

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

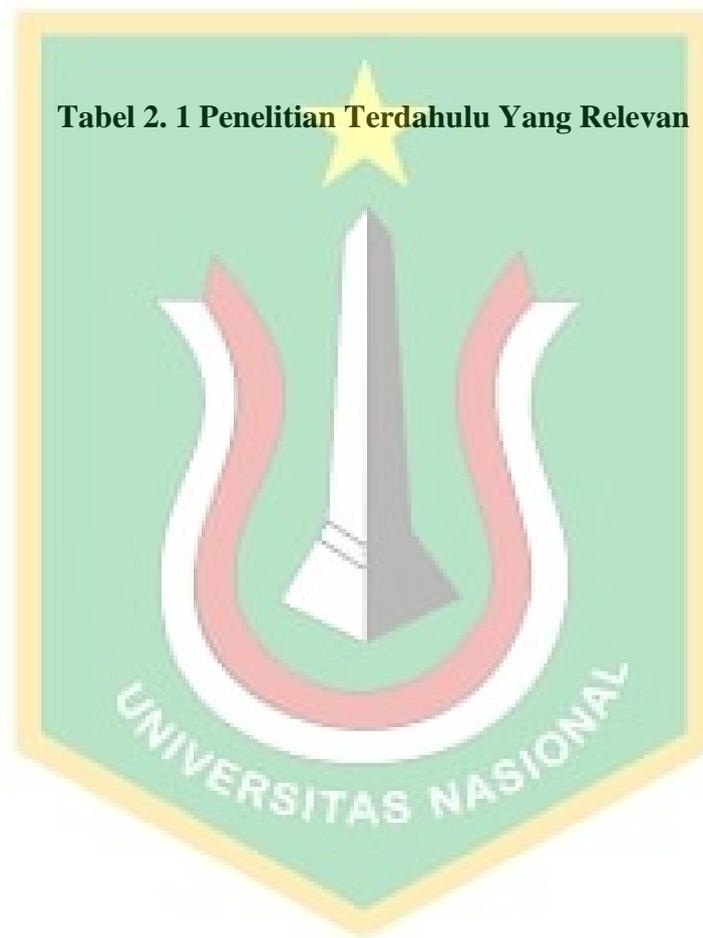
Dibawah ini penulis hendak menguraikan penelitian terdahulu yang menjadi referensi teoritis bagi penulis sehingga diyakini bahwa dalam peneletian penulis ini dapat memberikan pemanfaatan dan sesuatu yang baru dalam riset-riset yang sejenis



NO	Nama Peneliti/Intansi/tahun	Judul Penelitian	Teori yang digunakan	Merode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Delmia Wahyudin, Cardina Putri Adiputra	Analisis Literasi digital pada konten Instagram @infinitygenre	New Media, Computer Mediated, teori Literasi digital	Kualitatif	Penyusun konten informasi yang diberikan pada akun ini lebih berfokus pada elemen Konstruktifis yang founder percaya, elemen ini sangat penting untuk membangun literasi digital, karena bujukan hanya sekedar menautkan dua atau lebih sumber yang berbeda buat mewujudkan karya yang original taori juga harys memiliki skill kreatif mengetahui budaya komunikasi yang dibangun sehingga dapat mengkomunikasikan konten sesuai pada target sasaran pembaca, dan juga konten bersifat kritis akibatnya dapat merangsang pola pikir anak muda sekarang.

2.	Nikmah Lubis	Cadar dalam Ruang Publik : Analisis Wacana Kritis Norman Faircloughh pada Instagram @aisyiahpusat	Konsen Ruang Publik Hubermas	Kualitatif	<p>Fatwa pengguna cadar menggunakan Bahasa “soft” tidak menggunakan kata-kata yang memojokkan pengguna cadar aau organisasi yang mempunyai penangkapan yang serupa. Ini artinya bahwa penggunaan kata dalam teks Ketika mengeluarkan fatwa berpengaruh besar terhadap represenrasi masyarakat. Kemudian dari segi Sociocultural fatwa yang dikeluarkan dengan muhamadiyah sangat erat kaitanya dengan pemahaman agama yang dianut. Juga nilai, norma dan kebudayaan Indonesia mempengaruhi fatwa yang mereka keluarkan.</p>
3.	Tatia Ridho Ramdhani Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang	Fenomena pemanfaatan Instagram sebagai media personal Branding	New Media	Kualitatif	<p>Dari penelitian ini diketahui bahwa maraknya penggunaan jejaring social Instagram pada kalangan masyarakat modern khususnya kalangan anak muda menjadikan Instagram jejaring social yang menggunakan foto sebagai sebuah jejaring yang menggunakan foto sebagai alat</p>

					komunikasinya, sehingga memungkinkan penggunaannya.
--	--	--	--	--	---



Pada table jurnal diatas terdapat persama dan perbedaan dengan penetiti peneliti yaitu :

**Persamaan** : Persamaannya pada peneliti terdahulu dan penelitian yang diteliti dengan peneliti terletak pada pembahasannya mengenai analisis literasi digital pada konten Instagram @inifintygenre

**Perbedaan** : Perbedaannya pada penelitian terdahulu dan penelitian yang diteliti dengan peneliti terletak pada pembahasannya mengenai Pengelolaan Media Instagram Untuk Literasi Digital Dibidang Keuangan Pada Perusahaan @bigalpha.id

Jadi, riset penulis ini memiliki keunggulan terutama fenomena yang dikaji sebuah fenomena baru, kerena mengenai Pengelolaan media Instagram untuk literasi digital dibidang keuangan, sedangkan jurnal penelitian terdahulu diatas hanya mengenai literasi digitalnya saja, sehingga riset penulis ini menjadi menarik.



## 2.2 KERANGKA TEORITIS

### 2.2.1 Konsep Pengelolaan

Marry Parker Follet <sup>17</sup> mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut. Pada konsep ini mengenai konsep pengelolaan yang dalam kata lain yaitu manajemen. Konsep pengelolaan ini bisa diartikan dengan aktivitas perencanaan, pengerjaan hingga proses mengawasi. *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Prinsip manajemen itu banyak dimanfaatkan dengan organisasi orang-orang. Berikut deskripsi pada point-point tersebut.:

*Planning*. yaitu metode dalam mengurutkan suatu kerangka kerja yang objektif guna dalam menerpa tujuan yang hendak dituruti perusahaan. Dengan melakukan sebuah rencana yang harus dikaji yaitu hasil/ goal perusahaan dan cara yang harus dilaksanakan dengan mendapatkan tujuan itu. Membentuk kehasilan juga adalah bagian dalam proses *planning*.

*Organizing* akan menuntut suatu bisnis dalam menggunakan semua sumber daya yang dipunyai, terutama sumber daya manusia, dengan akal mengubah cara ke dalam bentuk aksi yang nyata.

*Actuating* . Menerapkan metode ini ke dalam praktik merupakan langkah penting dalam kesuksesan bisnis. Dengan ini, setiap departemen harus mulai dapat menjalankan tugasnya di urutan kerjanya masing-masing dengan memperbarui ide/rencana bisnis yang mendasari yang telah diberikan kendali. adalah tindakan yang diambil untuk membuat proses bisnis bekerja untuk bencana. Bahkan ketiga poin di atas (*planning*, *organizing* dan *actuating*) tidak akan berjalan sempurna tanpa kontrol yang tepat.

---

<sup>17</sup> <http://ojs.mmtc.ac.id/index.php/jits/article/view/59> ( diakses 29 Agustus 2022)

## 2.2.2 Sosial Network Sites

Social Network Sites (SNS) merupakan web yang penggunanya (1) dapat membuat profil yang berkelakuan publik maupun semi-publik dalam sebuah sistem,(2) dapat membuka akses dan mengatur dengan siapa ia akan berhubungan dan (3) bisa melakukan interaksi dengan sesama pengguna SNS atau biasa disebut sebagai media sosial juga bisa didefinisikan sebagai kegiatan dan perilaku sesama pengguna yang terhubung dalam jaringan untuk saling memberi informasi, pengetahuan atau pendapat dalam platform yang melibatkan percakapan.

Instagram merupakan platform media sosial yang sudah luas dipakai di Indonesia. Data dari We Are Social and Hootsuite, tahun 2010 79% dari 160 juta total pengguna media sosial memiliki akun Instagram. Artinya, sebanyak 133,51 juta orang di Indonesia terhubung di platform digital yang didirikan pada tahun 2010 tersebut. Mendefinisikan Instagram sebagai aplikasi yang berbasis visual dan membentuk teks sebagai konten pendukung. Pada Instagram, teks memiliki fungsi sebagai penjelas konteks dari konten utama yang berupa foto atau video. Dan ekspresi, interaksi sosial, ruang eksperimen, pemenuhan hiburan dan pembentukan opini<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Body, Danah M. And Elisson, Nicole . 2008. *Social Network Sites : Definition, History and Scholarship* sistem obrolan (*chat*), *world wide web (www)*, sistem teks, grafik, gambar, hyperlink audio dan video, berbagi video seperti Youtube, sistem jejaring sosial pencarian teman seperti Facebook dan lainnya

### 2.2.3 Teori Computer Mediated

*Computer mediated* adalah apa yang dilakukan untuk menyediakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang dapat berkomunikasi satu sama lain menggunakan komputer yang berbeda. Atau interaksi perantara dengan komputer. Dalam konteks ini, mediasi komputer dilihat sebagai integrasi teknologi komputer ke dalam kehidupan kita sehari-hari.

*Computer Mediated* telah berkembang dengan perkembangan teknologi komunikasi dan Internet yang sangat cepat. *Computer Mediated* sendiri meliputi Pola Computer Mediated menumbuhkan pergeseran pola komunikasi pada masyarakat, dari pola komunikasi yang dahulu dilaksanakan secara tatap muka (face to face), pada saat ini bisa dilaksanakan bersama media jejaring sosial. Pergeseran sebetulnya juga dilakukan dengan komunikasi massa dimana media massa tradisional seperti radio dan televisi, telah ditinggalkan seiring dengan perkembangan media sosial atau situs berita online, dimana masyarakat bisa mendapatkan berita teraktual dengan tepat, mudah, dan dapat diakses kapan atau dimana saja. Pola Computer Mediated tentu mengangkut dampak positif dan negatif pada orang-orang baik sosial, ekonomi, maupun dampak psikologis.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Higgins, R. Computer Mediated Cooperative Learning: synchronous and asynchronous communications between Students Learning Nursing Diagnosis. Diakses pada November 10 2014

## 2.2.4 New Media

Media baru yaitu perangkat teknologi komunikasi yang mempunyai beraneka macam cara yang serupa pada digitalisasi atau ketersediaan yang luas dengan penggunaan pribadi atau perorangan sebagai alat komunikasi. Menurut Roger Fidler, media baru atau perubahan media lama yang mentransformasi dan beradaptasi dengan serangkaian proses didefinisikan sebagai metamorfisme. Kasus media baru secara umum dipahami sebagai konversi media konvensional menjadi media online atau media online (media dalam jaringan).

Perkembangan *new media* terus betumbuh cepat sementara lambatnya bisnis beradaptasi dengan hal ini bisa mendukung acara bencana media sosial yang terlihat di internet setiap hari. Artinya, perkembangan bisnis menggunakan cara mudah berkembang cepat andaikan menggunakan konten yang tepat sesuai sasaran di media sosial. Faktanya, banyak pebisnis yang melakukan media sosial sebagai media promosi tanpa memperlihatkan dengan siapa konten itu dipublikasikan atau dengan konten itu sendiri sehingga mengakibatkan pebisnis.

Eramedia baru mulai membumi, media massa lama yang dipengaruhi oleh media cetak, radio dan televisi, mendapatkan pesaing baru dengan adanya teknologi informasi, contohnya Internet. Media baru yaitu semua bentuk media komunikasi yang dominan digital, asalnya dari arti *Digitus* yang artinya jari jemari. Digital adalah gambaran dari suatu adanya bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on yang disebut dengan bilangan biner. Seluruh system komputer melakukan sistem digital sebagai basis datanya.

Media baru membagikan hal yang baru dengan komunikasi tiada batas. Media baru dapat meniadakan batas-batas geografis, kemudian terciptanya peningkatan volume komunikasi, kecepatan transfer komunikasi, komunikasi interaktif dan segala bentuk komunikasi untuk berbaur dan salingterintegrasi<sup>20</sup>

### **2.2.5 Media Sosial**

Media sosial merupakan sebuah media bersifat online, pada para penggunanya bisa dengan lancar berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, wiki adalah sifat media sosial yang dominan umum dilakukan bersama orang-orang yang ada di seluruh dunia. Dampak positif dari media sosial yaitu dapat melancarkan masyarakat agar bisa terhubung dengan banyak orang, memperbesar pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi persoalan, dengan mudahnya mengekspresikan diri, penyebaran informasi bisa berlangsung secara tepat, biaya tidak mahal. Sedangkan dampak buruk media sosial yaitu menjauhkan masyarakat yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi dengan tatap muka semakin menurun, membuat orang-orang menjadi ketagihan terhadap internet, menyebabkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh jelek orang lain.

---

<sup>20</sup> Sihabudin, Ahmad. 2017. Mediamorfosis Pers di Era Digital. Diakses pada 16 Maret 2017

## 2.2.6 Instagram Sebagai Media Komunikasi

Efek baik dari media sosial yaitu bisa mudah berinteraksi kepada banyak masyarakat, menyebarkan pergaulan, waktu dan jarak bukan lagi masalah, ekspresi diri lebih mudah, penyebaran informasi lebih cepat, tarif lebih hemat. Sementara itu efek buruk dari media sosial adalah menghindari orang yang memiliki hubungan pribadi dengan Anda dan sebaliknya, hubungan secara tatap muka menjurus menurun, dapat membuat orang kecanduan internet, menumbuhkan masalah privasi, sensitif kepada pengaruh buruk orang lain. Hadirnya media sosial bisa menghasut kehidupan sosial didalam masyarakat.

Perubahan-perubahan dengan hubungan sosial (social relationships) atau sebagai perubahan kepada keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan yang ada pada organisasi kemasyarakatan pada suatu masyarakat, yang menjerumuskan sistem sosialnya, tergolong nilai-nilai, sikap atau pola perilaku yang berada di kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>21</sup> Perubahan sosial baiknya sebagai kemudahan mendapatkan dan memberikan informasi, mendapatkan keuntungan secara sosial atau ekonomi. Meskipun perubahan sosial selalu cenderung buruk sebagai adanya kelompok-kelompok sosial yang mengedepankan suku, agama atau pola tingkah laku tertentu yang demikian melanggar norma – norma yang hadir.

---

<sup>21</sup> Budge, K. 2017. Objects in Focus: Museum Visitors and Instagram. Curator: The Museum Journal, 60(1), 67–85.

### 2.2.7 Literasi Digital

Berbicara kepada Literasi Digital, pada jurnalnya yang bertema “Information and *Digital Literacies: A Review of Concepts*“ mengartikan literasi komputer bertumbuh pada tahun 1980-an, masa komputer mikro berkembang luas dilakukan dengan urusan bisnis atau juga pada lingkungan orang-orang. Tetapi, literasi informasi baru menabur luas pada dekade 1990-an dimana informasi semakin cepat disusun, diakses, dipublikasikan kepada teknologi informasi berjejaring. Teori literasi media dengan *Livingstone, Potter dan Jenkins* sama-sama mengumumkan kesadaran membuka pesan media, memilih dan mereduksi waktu yang dilakukan dengan membuka beberapa jenis media atau menyaring informasi dengan kebutuhan individu akibatnya media tetap meningkatkan keuntungan bagi masyarakat. Melalui penjelasannya, Bawden melakukan pemahaman baru dalam literasi digital yang berakar kepada literasi komputer dan literasi informasi. Tetapi tidak hanya itu, dalam Tim Gerakan Literasi Nasional, literasi digital diterjemahkan sebagai kemampuan dalam mempelajari dan memakai informasi bermacam bentuk dari berbagai sumber yang amat luas yang di buka melalui piranti computer.

Dengan demikian, bisa diartikan karakteristik literasi digital bukan hanya menunjuk dalam keahlian operasi atau melakukan berbagai macam perangkat teknologi informasi dan komunikasi teknologi (piranti keras dan platform piranti lunak), serta bisa proses “membaca” dan “memahami” sajian isi perangkat teknologi serta proses “menciptakan” dan “menulis” menjadi sebuah literasi baru. Dengan demikian, Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is ‘Digital Literacy’?* Mengartikan ada beberapa elemen esensial untuk menumbuhkan literasi digital, sebagai berikut :

*Cultural* (Budaya). Belshaw mengartikan bahwa elemen Budaya kepada esensi literasi digital tidak hanya dalam pengartian ragam konteks yang menggunakan dunia digital, tetapi dengan cara apa kita bisa melihat peristiwa-peristiwa yang ada di dunia dari beberapa pandangan budaya yang beraneka ragam. Melihat pertumbuhan zaman yang terus maju, budaya tidak hendak hilang dan terus bertumbuh dengan budaya ini adalah sebagian utama yang istimewa bagi berkembangnya literasi digital.

*Cognitif* (Kognitif). Elemen kedua adalah Kognitif, elemen ini bisa membentuk andalan dalam menafsirkan menjadi literasi tradisional. Literasi kognitif mengartikan dalam bagaimana ‘memperluas pikiran’ dalam sebuah fenomena psikologis di mana seorang individu memenuhi literasi secara objektif. Bagian psikologis untuk literasi tentu memenuhi bagian dari unsur Kognitif, tetapi ‘perluasan pikiran’ datang dari kreasi bersama dari kontekstualisasi digital literasi.

*Constructive* (Konstruktif). Elemen ketiga yang lebih istimewanya adalah Konstruktif ini bertautan dengan membuat hal yang baru, termasuk melakukan dan mencampurkan kembali konten untuk sumber yang lain sehingga melakukan sesuatu karya original. *Communicative* (Komunikatif). Lawrence Lessig dalam Belshaw literasi memiliki komunikasi antara ‘remix’ dan budaya yang lebih besar. Jelas bahwa semua masalah literasi harus melibatkan bentuk komunikasi. Literasi, bagaimanapun juga ikut melibatkan penulisan dan membaca. Oleh karena itu, bagian dari literasi digital yaitu elemen Komunikatif. Bersamaan dengan unsur konstruktif (yang erat kaitannya dengan unsur budaya), unsur komunikatif literasi digital memaknai komunikasi karya media dan berkomunikasi dengan jaringan digital.

*Confident* (Kepercayaan diri). Kepercayaan diperoleh dari peningkatan literasi digital. Percaya diri dapat meningkatkan kemampuan digital yang masih ada di luar sana daripada di dunia nyata. Belshaw menjelaskan bahwa unsur percaya diri didasarkan pada rasa tanggung jawab, tetapi orang yang percaya bahwa mereka melek digital menjelaskan bahwa itu didasarkan pada tanggung jawab atas tindakan seseorang. Kesadaran diri ini juga konsisten dengan pengetahuan seseorang yang tersimpan. Semakin banyak pengetahuan yang dikumpulkan, semakin banyak kepercayaan diri yang diperoleh..

*Creativity* (Kreatifitas). Kreativitas bisa diluaskan pada mereka yang ingin meningkatkan literasi digital, dibimbing dengan seseorang yang mempunyai pola pemikiran yang berbeda. Elemen Kreatif literasi digital yaitu tentang melakukan hal-hal dan cara baru. Mengenai bagaimana melakukan teknologi untuk melaksanakan

perintah dan mencapai berbagai hal yang pada dasarnya tidak dapat dilakukan oleh banyak orang.

*Critical* (Kritis). Belshaw dalam hal Kritis ini mengartikan kenapa komunikasi atau literasi digital berbeda di kehidupan nyata? elemen ini harus di sikapi dengan elemen-elemen sebelumnya yang juga erat kaitannya dengan elemen Kritis. Contohnya adalah kritis dalam melihat konten. Tidak mudah percaya pada berita yang sedang tren.

*Civic* (Bertanggung Jawab secara Sosial). Rasa tanggung jawab atas fenomena sosial memang harus di timbulkan pada pengguna literasi digital. Belshaw mengartikan Civic hal yang menyertakan kemampuan untuk praktik literasi yang disimpulkan dari teknologi dan alat dalam membantu pengembangan Masyarakat Sipil. Dari beberapa hal elemen peningkatan literasi digital, Belshaw mengartikan bahwa semua elemen berhubungan dan sama istimewanya satu dengan lain.<sup>22</sup>

## **2.2.8 Literasi Bidang Keuangan**

Literasi finansial merupakan kekuatan seseorang yang bisa memperoleh, mengerti dan mengevaluasi atau memperbaiki informasi yang sesuai pada pengambilan keputusan keuangan dengan mengartikan konsekuensi yang diakibatkannya

Mengemukakan bahwa literasi keuangan adalah hal yang tidak mudah dilepaskan pada kehidupan individu sebab literasi keuangan adalah alat yang berguna untuk menentukan keputusan keuangan yang terinformasi. Selain itu, juga menyatakan bahwa rendahnya wawasan finansial bisa mengakibatkan perencanaan

<sup>22</sup> [https://www.researchgate.net/publication/334096940\\_ANALISIS\\_LITERASI\\_DIGITAL\\_PADA\\_KONTEN\\_INSTAGRAM\\_INFINITYGENRE](https://www.researchgate.net/publication/334096940_ANALISIS_LITERASI_DIGITAL_PADA_KONTEN_INSTAGRAM_INFINITYGENRE) ( di akses 5 agustus 2021)

keuangan yang tidak tepat dan dapat menyulitkan pendapatan kesejahteraan pada usia sudah tidak lagi produktif<sup>23</sup>.

Melihat urgensi literasi keuangan membuat hal ini menjadi keperluan dasar untuk setiap individu agar dapat mengatasi persoalan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan aja (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat terjadi jika ada kesalahan mengatur keuangan (miss-management) contohnya kesalahan pemakaian kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Lebih lanjut, Remund memaparkan domain literasi keuangan, antara lain:

- 1) Pengetahuan konseptual mengenai keuangan
- 2) Kemampuan komunikasi tentang konsep keuangan
- 3) Kemampuan mengatur keuangan pribadi
- 4) Kemampuan membuat keputusan tentang keuangan
- 5) Keyakinan membuat perencanaan keuangan.

Saat ini, kampanye literasi finansial banyak digaungkan di berbagai media, khususnya secara digital. Meski telah menjadi agenda pemerintah, pendidikan literasi keuangan tidak hanya berasal dari lembaga-lembaga formal, tetapi juga non formal baik individu ataupun organisasi. Penelitian yang dilakukan ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan dilakukan secara online melalui platform instagram.

Aspek Literasi Dibidang Keuangan :

Setelah memahami tingkat *Financial Literacy* selanjutnya memahami apa saja

---

<sup>23</sup> Conceptualing Financial Literacy by, Carolynne L J Mason and Ricard 2007 hal, 168

yang termasuk dalam aspek nya yaitu :

- Tabungan dan Pinjaman

Salah satu hal yang perlu diketahui calon konsumen adalah penggunaan tabungan dan pinjaman. Tabungan adalah dana mengendap direkening dan bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya. Sedangkan pinjaman, biasanya melalui metode cash atau kredit.

- Investasi

Pengetahuan akan investasi perlu dipahami oleh calon konsumen. Ada reksadana, sukuk bunga pasar, hingga mengetahui apa saja yang menjadi resiko investasi

- Asuransi

Asuransi bukan lagi kebutuhan sekunder melainkan menjadi kebutuhan primer. Terdapat banyak asuransi yang bisa digunakan oleh calon konsumen seperti asuransijiwa, asuransi Pendidikan, asuransi Kesehatan, asuransi kendaraan dan sebagainya. Adapun juga manfaat literasi dibidang keuangan yaitu: kehidupan seseorang dimasa depan akan lebih tertata dimasa depan khususnya perencanaan keuangan,

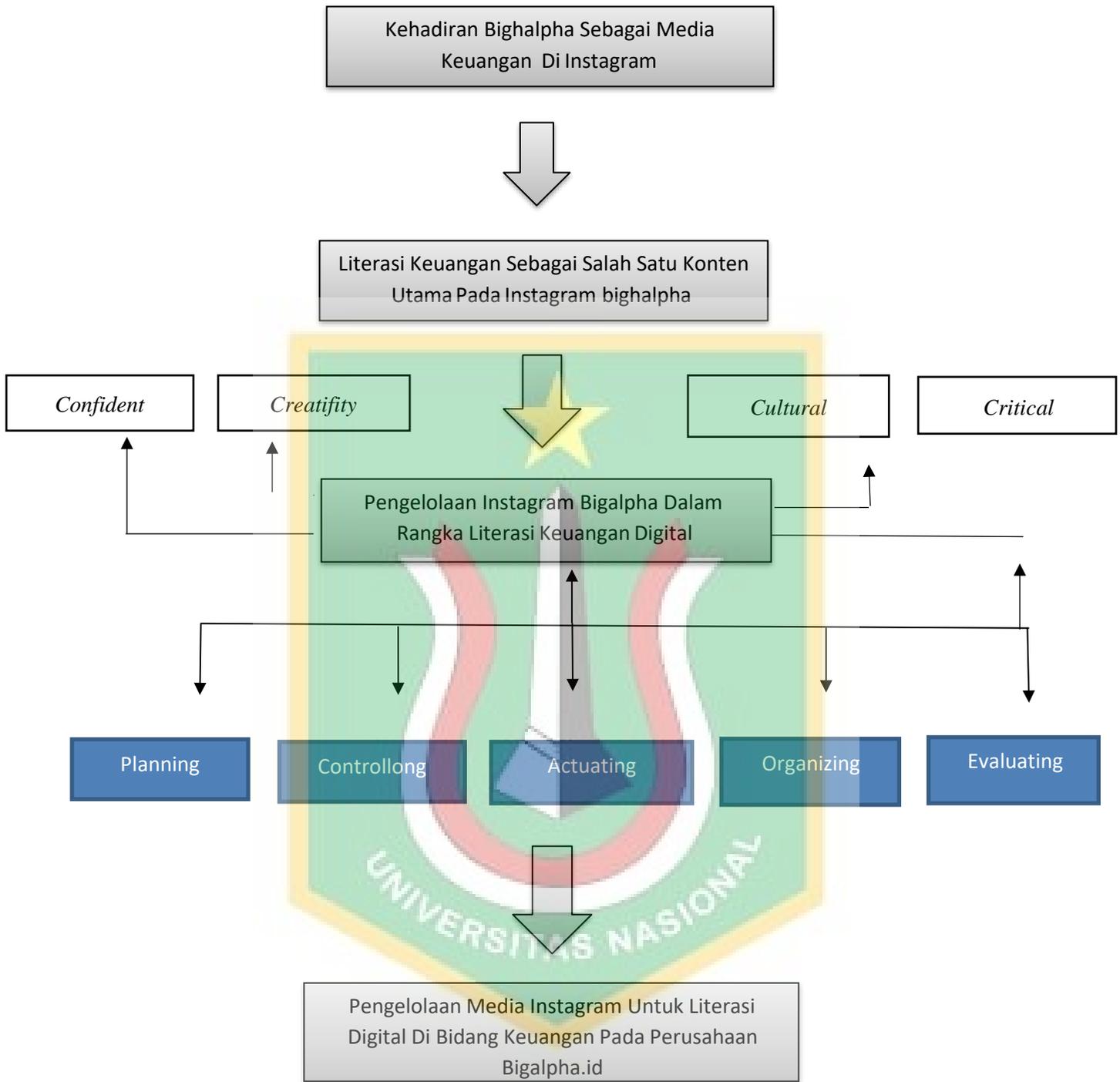


### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran menurut surisumantri adalah suatu penjelasn terhadap peneliti yang menjadi objek permasalahan peneliti yang kemudian menjadi landasan membuat karya tulis ilmiah. Oleh daripada itu, kerangka berpikir ini dibuat<sup>24</sup> Ketika akan menjelaskan konsep konsep melalui penelitian Jadi secara umum contoh kerangka berpikir merupakan alur dari permasalahan yang ingin dijabarkan dalam karya tulis ilmiah mulai dari langkah awal hingga langkah akhir. Kerangka pemikiran menurut Surisumantri merupakan suatu penjabaran terhadap penelitian yang menjadikan objek permasalahan bagi peneliti. Kerangka pemikiran ini dibuat oleh penulis untuk dijadikan pemikiran dalam meneliti serta mencoba menjelaskan apa isi poko permasalahan penelitian sebagai berikut :



<sup>24</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Bandung : Alfabeta, 2015, hal 60



**Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir**

Sumber : Pemikiran Penulis